

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Raman Hamidi dengan ruang lingkup pembahasan pada pengaruh motivasi kerja dan produktivitas terhadap kinerja karyawan.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2014:22) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahman Hamidi. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan kepada peneliti.

Menurut Arikunto (2014:172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiono

(2016:142) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat daftar pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah saya mengambil seluruh karyawan di PT Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahman Hamidi yaitu sebanyak 29 karyawan. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena menurut Arikunto (2019:112) apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.5 Model Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skalalikert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2016:93) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2014:21) Mengemukakan skala likert atas tingkatan kesetujuan terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | | | | |
|----|----|----------------|--------------|----|
| 1) | SS | :Sangat Setuju | :Diberi Skor | :5 |
| 2) | S | :Setuju | :Diberi Skor | :4 |
| 3) | RR | :Ragu-Ragu | :Diberi Skor | :3 |

- 4) TS :Tidak Setuju :Diberi Skor :2
- 5) STS :Sangat Tidak Setuju :Diberi Skor :1

6.5.3 Uji Instrumen

6.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Riduwan dan sunarto (2014:348) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Validitas instrumen terbagi dalam validitas internal (validitas konstruk/construct validity dan validitas isi/content validity) dan validitas eksternal/empiris. Perhitungan validitas dari sebuah instrumen menggunakan korelasi pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS, kemudian untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

6.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016:154), Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Item-item yang

dimasukan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikuti dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Menurut sekaran (dikutip Priyatno,2016:158), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.5.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (p_k)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
- g. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana:

- *Area under upper limit* :kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* :kepadatan batas atas
- *Density at lower limit* :daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit* :daerah di bawah batas bawah

h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2019:47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Motivasi kerja dan Produktivitas terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahman Hamidi. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2

- X_1 = Motivasi kerja
 X_2 = Produktivitas
 e = Kesalahan (*error term*)

Analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions*.

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.6.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2019:56) Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Analisis Explorer) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Adapun menurut Priyatno (2019:58) kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. dan, Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.5.6.2 Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2019:59) multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik

mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai *tolerance* dan *VarianceInflation Factor* (VIF) pada model regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Jika dalam output regresi didapatkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.6.3 Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2019:60) Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan menurut Purnomo (2016:131):

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih $< 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.7 Penguji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.5.7.1 Penguji Secara Bersama-sama/ Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2019:48) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

Ho: $b_1, b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara Motivasi Kerja dan Produktivitas terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahman Hamidi.

Ha: $b_1, b_2 \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara Motivasi Kerja dan Produktivitas terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahman Hamidi.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $0,05 (\alpha = 5\%)$

c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

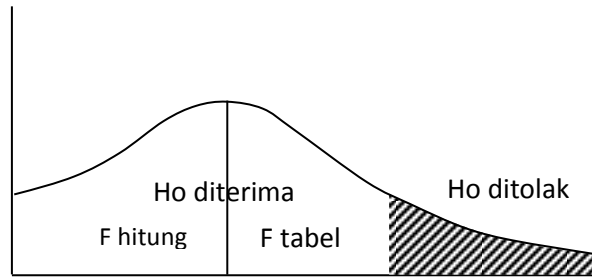
d. Kreteria pengujian:

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel})

f. Gambar



Gambar 3.1
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

3.5.7.2 Pengujian Secara Individual/Parsial (uji-t)

Menurut Priyatno (2019:50) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1) Motivasi kerja (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

a. $H_0, b_1 = 0$, artinya, Motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahman Hamidi.

b. $H_a, b_1 \neq 0$, artinya, Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahman Hamidi.

2) Produktivitas (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

a. $H_0, b_2 = 0$, artinya, Produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahman Hamidi.

b. $H_a, b_2 \neq 0$, artinya, Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahman Hamidi.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi menggunakan $0,05(\alpha = 5\%)$

a. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

t_{hitung} dilihat pada tabel Coefficients. t_{tabel} statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen).

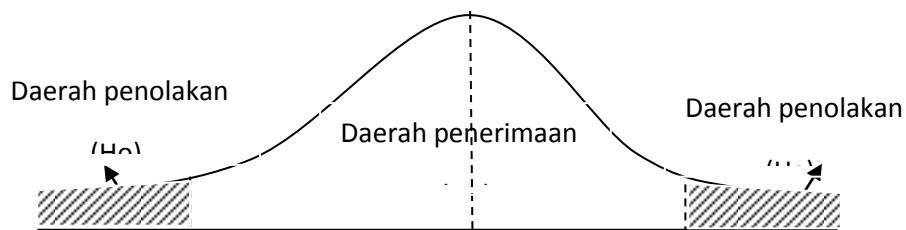
b. Kreteria pengujian:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

c. Kesimpulan (membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel})

d. Gambar



Gambar 3.2
Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.6 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada Pengaruh Motivasi Kerja dan Produktivitas terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahman Hamidi. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi penelitian	Indikator
Motivasi kerja (X_1)	Motivasi kerja adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktivitas yang dilakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. Afandi (2021:23).	1) Balas jasa 2) Kondisi kerja 3) Fasilitas kerja 4) Prestasi kerja 5) Pengakuan dari atasan 6) Pekerja itu sendiri. Afandi (2021:29)
Produktivitas (X_2)	Produktivitas adalah Setiap perusahaan selalu berusaha agar karyawan bisa berprestasi dalam bentuk memberikan produktivitas kerja yang maksimal. Afandi (2021:91).	1) Kuantitas kerja 2) Kualitas kerja 3) Ketepatan waktu Afandi (2021:96)
Kinerja karyawan	Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam	1. Tujuan 2. Standar

(X ₃)	menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu priode tertentu. Kasmir (2019:182).	3. Umpan balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang Wibowo (2016:86)
-------------------	---	---